KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE

SKRIPSI

Oleh

WINDA HELVIANIE

NIM: 06111402019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG

2016

KESANTUNAN BERBAHASA PADA NOVEL *DAUN YANG JATUH TAK* PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE

Skripsi Oleh:

WINDA HELVIANIE

Nomor Induk Mahasiswa 06111402019

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Drs. Supriyadi, M.Pd.

NIP 195905281983031001

Dosen Pembimbing II

Dra. Sri Utami, M.Hum.

NIP 195812061985032001

Disahkan,

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

NIP 196910221994031001

Telah diuji dan lulus pada;

Hari: Sabtu

Tanggal: 23 Januari 2016

Tim Penguji

1. Ketua: Drs. Supriyadi, M.Pd.

2. Sekretaris: Dra. Sri Utami, M.Hum.

3. Anggota: Drs. Kasmansyah, M.Si.

4. Anggota: Dra. Hj. Sri Inderawati, M.Pd.

5. Anggota: Ernalida, S.Pd., M.Pd.

Palembang, 23 Januari 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd

NIP 195408151985032001

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT serta sholawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Panani (Alm) semoga Ayah tersenyum bahagia di surga-Nya. Ibunda (Helma Heryani) yang tiada henti senantiasa mendoakanku, memberikan pengorbanan baik moril maupun materi, memberikan semangat, motivasi, mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada henti demi kesuksesanku.
- Kedua adikku yang tersayang: (Randi Pranando) yang selalu malas dan (Az-zurrah Nazwa Zahira) yang selalu menghiburku dengan senyum dan kenakalannya menjadi obat ketika aku hilang semangat.
- Keponakanku: Rian Lanpender, Agung Julio Rapi Henda, Ricky Saputra, dan Az-zahra Putri Khayyirah, Karunia Reno, Elga Bella Denada, dan Teteh Dia Pracili.
- Keluarga besarku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan kepadaku.
- Seseorang (RG) yang selalu memberikan motivasi, semangat, doa, dan dukungan.
- Dosen pembimbingku Bapak Drs. Supriyadi M.Pd. dan Ibu Dra. Sri Utami. M. Hum yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbingku dengan rasa tulus dan ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepadaku.
- Staf karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra yang bersedia memberikan pelayanan dan membantu dalam pengurusan akademik.
- Sahabat-sahabatku The DOCHU: Desta Permata. S, Elva Septiani, dan Hijriani.
- Teman-temanku: Aliftia (Cekmong), Puspa Riesna Dewi, Windasari (S), Aminah, dan Widya.
- Teman-teman seperjuangan FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2011.
- Almamaterku.

Motto: Man Jadda Wajada "Siapa yang bersungguh-sungguh pasti sukses"

- Ilmu bagaikan ikan di lautan, bila tidak di cari maka tidak akan datang sendiri.
- Jangan berkaca di atas air, berkacalah di depan kaca.
 Niscaya kita takkan melihat bayangan tapi akan melihat kenyataan.
- Teruslah bermimpi karena dengan bermimpi kita mempunyai keinginan untuk mewujudkan mimpi itu menjadi nyata.
- ❖ Jangan menunda-nunda kesempatan hari ini. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk hari esok yang lebih cemerlang.

(Winda Helvianie)

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Pada Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* Karya Tere Liye" ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta campur tangan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd dan Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum. Sebagai dosen pembimbing satu dan dua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya. Bapak Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Didi Suhendi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan Ibu Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam urusan administrasi penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran saya hargai demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengajaran bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di semua jenjang pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan bahasa.

Palembang, Januari 2016 Penulis,

WH

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Winda Helvianie

NIM: 06111402019

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kesantunan Berbahasa Pada Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye" ini seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Atas Pernyataan ini, saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Palembang, 23 Januari 2016 Yang membuat pernyataan,

Winda Helvianie 06111402019

vi

DAFTAR ISI

HALAM	AN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
SURAT PERNYATAAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pragmatik	7
2.2 Konteks Tuturan.	7
2.3 Tindak Tutur	8
2.4 Pengertian Kesantunan Berbahasa	0
2.5 Kaidah Kesantunan 11	l
2.6 Prinsip Kesantunan (politeness principles)	1

2.7 Strategi-Strategi Kesantunan Berbahasa	13
2.8 Wujud Kesantunan Imperatif Berbahasa Indonesia	16
2.9 Skala Kesantunan Berbahasa	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Sumber Data	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data	24
3.4 Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	26
4.2 Pembahasan	27
4.3 Sembilan Wujud Kesantunan Berbahasa.	33
4.3.1 Memuji Lawan Bicara.	33
4.3.2 Kata Sapaan	36
4.3.3 Pilihan Jawaban.	39
4.3.4 Penggunaan Kata Penanda Kesantunan	42
4.3.5 Penggunaan Kata Maaf dan Terima Kasih	44
4.3.6 Ketidaklangsungan Tuturan.	47
4.3.7 Menyatakan Alasan	49
4.3.8 Hubungan Timbal Balik	53
4.3.9 Penggunaan Nada Bicara dan Senyuman	56
4.4 Sinopsis Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin	
Karya Tere Live	61

LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	
5.2 Saran	66
5.1 Kesimpulan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Bahasa Indonesia di Sekolah.	62
Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye dalam Pembelajaran	
4.5 Implikasi Kesantunan Berbahasa Pada Novel <i>Daun yangJatuh</i>	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.	Memuji Lawan Bicara	33
2.	Penggunaan Kata Sapaan	. 36
3.	Pilihan Jawaban	39
4.	Penggunaan Kata Penanda Kesantunan	42
5.	Penggunaan Kata Maaf dan Terima Kasih	. 44
6.	Ketidaklangsungan Tuturan	.47
7.	Menyatakan Alasan	49
8.	Hubungan Timbal Balik	53
9.	Penggunaan Nada Bicara dan Senyuman	. 56
10.	Presentase Wujud Kesantunan Berbahasa	.59

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Daftar Ujaran Wujud Kesantunan Berbahasa
	Usul Judul Skripsi
	Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
	Izin Jilid Skripsi

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud kesantunan berbahasa pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud kesantunan berbahasa pada novel *Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik daya pilah pragmatik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui, bahwa semua wujud kesantunan berbahasa yang ditemukan pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye yaitu, (1) memuji lawan bicara, (2) penggunaan kata sapaan, (3) pilihan jawaban, (4) penggunaan kata penanda kesantunan, (5) penggunaan kata maaf dan terima kasih, (6) ketidaklangsungan tuturan, (7) menyatakan alasan, (8) hubungan timbal balik, dan (9) penggunaan nada bicara dan senyuman. Dari 328 ujaran, setelah dilakukan analisis, wujud kesantunan berbahasa yang paling banyak digunakan kata sapaan yaitu sebanyak 160 ujaran. Sedangkan yang paling sedikit hubungan timbal balik yaitu 3 ujaran.

Kata-kata kunci: kesantunan berbahasa, novel Daun yang Jatuh Tak Pernah

Membenci Angin

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya Tahun 2016

Nama: Winda Helvianie

NIM: 06111402019

Judul: Kesantunan Berbahasa Pada Novel Daun yang Jatuh Tak Pernah

Membenci Angin Karya Tere Liye

Pembimbing I: Drs. Supriyadi, M.Pd.

Pembimbing II: Dra. Sri Utami, M.Hum.

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat atau media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama manusia agar terjalin hubungan sosialisasi dalam kehidupan. "Bahasa didefinisikan sebagai sebuah sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial"(Chaer, 2014:14). Bahasa memegang peranan penting dalam hidup manusia. Melalui bahasa manusia bisa berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi, beraktivitas, menyampaikan ide, pikiran, gagasan, serta dapat bertukar informasi. Tanpa bahasa manusia akan sulit berkomunikasi. Hal ini sepaham dengan Tarigan (2009:5) bahwa bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, terdapat hubungan erat antara bahasa dan komunikasi. Tanpa bahasa manusia akan sulit berkomunikasi.

Pada proses komunikasi dibutuhkan kenyamanan dan rasa saling menghargai antara komunikator (pemberi pesan) dan komunikan (penerima pesan) agar terjalin hubungan yang baik diantara keduanya. Kenyamanan dan rasa saling menghargai dapat diperoleh lewat bahasa yang santun, baik dari penutur maupun lawan tutur. Oleh karena itu, kemahiran berbahasa yang santun dibutuhkan dalam berinteraksi.

Kesantunan adalah hal yang penting dan harus diperhatikan dalam berinteraksi. Globalisasi sedikit banyak telah membawa perubahan pada budaya, terutama budaya kesantunan berbahasa. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat. Kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari- hari. Kesantunan berhubungan erat dengan bahasa karena bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi agar terjalin hubungan sosialisasi dalam kehidupan. Kesantunan berbahasa merupakan nilai budaya di Indonesia yang harus dipertahankan. Bahasa yang santun dapat menunjang proses komunikasi dan membuat lawan tutur merasa di hormati.

Bahasa yang santun merupakan modal yang dibutuhkan oleh seseorang dalam bertutur kata, tuturan yang santun dapat membuat lawan bicara merasa senang berbicara dengan kita, merasa nyaman, dan lebih dihormati. "Tuturan dikatakan santun apabila ia tidak terdengar memaksa atau angkuh, tuturan itu memberi pilihan kepada lawan tutur, dan lawan tutur merasa tenang Lakoff dikutip Chaer (2010:46).

Kesantunan berbahasa bisa juga dilihat dari karya sastra khususnya novel. Hal ini senada dengan pendapat Ernalida (2011) "Kesantunan berbahasa dapat tercermin dari berbagai aktivitas dan hasil karya, misalnya karya sastra". "Kesantunan berbahasa suatu masyarakat tercemin dalam sebuah karya sastra yang berisi dialog atau tuturan sebagai identitas penutur yang terdapat dalam karya sastra tersebut, dalam hal ini peneliti menggunakan karya sastra berupa novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

Semi (2000:32) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan hasil, pemikiran, ide, gagasan, dan ungkapan pengarang. Dalam karya sastra memerlukan bahasa sebagai media penyampaiannya. Karya sastra biasanya berupa hasil pemikiran pengarang terhadap sekelompok masyarakat baik dari segi bentuk isi, ekspresi, bahasa, dan permasalahan yang ada di dalamnya yang kemudian dikembangkan oleh imajinasi pengarang. Selanjutnya, pembaca bisa menikmati hasil imajinasi yang dituangkan pengarang melalui sebuah karya sastra khususnya novel.

Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel karya Darwis atau yang lebih dikenal dengan nama pena Tere Liye. Ia lahir pada tanggal 21 Mei 1979. Kata Tere Liye berasal dari bahasa India yang berarti "untukmu". Mungkin penulis menggunakan kata ini dengan maksud tujuan bahwa yang ia tulis dan karyanya "untukmu" yang berarti untuk pembaca. Sebuah kata yang unik dan menarik. Darwis berasal dari keluarga sederhana yang orang tuanya berprofesi sebagai petani. Ia merupakan anak ke enam dari tujuh bersaudara. Tere Liye meyelesaikan masa pendidikan dasar sampai SMP di SDN2 dan SMN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus dari SMUN 9 di Bandar Lampung, ia meneruskan ke

Universitas Indonesia mengambil jurusan Fakultas Ekonomi. Tere Liye menikah dengan Riski Amelia dan di karunia seorang putra bernama Abdullah Pasai. Beberapa karya tulisnya diantaranya (1) Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), (2) Pukat (2010), (3) Burlian, (4) Hafalan Shalat Delisa (2005), (5) Moga Bunda Disayang Allah (2005), (6) The Gogons Series: James & Incridible Incodents (2006), (7) Bidadari–Bidadari Surga (2008), (8) Sang Penandai (2007), (9) Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009), (10) Mimpi-Mimpi Si Patah Hati (2005), (11) Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur (2006), Senja Bersama Rosie (2008), (12) Eliana, Serial Anak-Anak Mamak, (12) Negeri Para Bedebah, (13) Negeri Di Ujung Tanduk (2013), (14) Bumi (2015) dan (15) Bulan. Salah satu novelnya berjudul *Hafalan Shalat Delisa* diangkat ke layar lebar oleh Sony Gaokasak (sutradara) tahun 2011. Novel karya Tere Liye ini paling banyak di baca, dan dicari oleh pembaca. Setiap hasil karya tulisnya memiliki ciri khas tersendiri. Bahasa yang ia gunakan begitu menyentuh dengan cara pengungkapkan yang mudah dipahami oleh pembaca. Novel yang akan dikaji oleh peneliti berjudul Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin, salah satu karya Tere Liye. Novel ini merupakan novel pembangun jiwa, mampu menginspirasi, dan mampu menumbuhkan motivasi bagi pembacanya (dikutip dalam http://sorayaagustina.blogspot.com/2011/04/tere-live.html).

Daun yang Jatuh tak Pernah Membenci Angin merupakan novel karya Tere Liye. Novel ini merupakan karya sastra yang bercerita tentang perjalan hidup tokoh Tania. Sebagai masyarakat, tentu kita mengetahui bahwa pada era globalisasi ini bahasa dipengaruhi budaya masyarakat. Budaya yang ada pada masyarakat telah membawa perubahan nilai budaya, terutama budaya kesantunan dalam berbahasa. Pemilihan novel Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti tertarik ingin melihat kesantunan berbahasa dalam interaksi antara tokoh yang ada didalamnya.

Salah satu contoh kesantunan yang terdapat pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* adalah penggunaan kata maaf, sebuah kata yang digunakan sebagai penanda kekhilafan atau untuk mengakui kesalahan. Hal ini tergambar dari beberapa kalimat yang diucapkan Ratna kepada Tania. "*Maafkan*

kakakmu yang sebulan terakhir mengganggumu dengan e-mail—e-mail menyedihkan ini" (Liye, 2010:229). Selain itu, salah satu kesantunan berbahasa bisa tercermin ketika memuji lawan bicara. Memuji lawan bicara adalah salah satu upaya membangun kesantunan dalam bertutur. Hal ini tercermin dari kalimat yang diucapkan oleh Ratna kepada Tania. "Kamu *cantik* sekali." (Liye, 2010:120). Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ragam dan jenis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. Melalui novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*, akan terlihat kesantunan berbahasa saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* akan dianalisis melalui beberapa teori yang diadaptasi. Pada penelitian ini, penelitian ini mengadaptasi teori Robin Lakof, Geoffrey Leech, Brown dan Levinson, Pranowo, Grice, Rahardi, dan beberapa strategi yang telah diungkapkan terdahulu, sehingga bisa mendapatkan teori kesantunan berbahasa secara rinci. Setelah diadaptasi terdapat sembilan wujud kesantunan yang menjadi acuan penelitian, yaitu (1) memuji lawan bicara, (2) penggunaan kata sapaan, (3) pilihan jawaban, (4) penggunaan kata penanda kesantunan, (5) penggunaan kata maaf dan terima kasih, (6) ketidaklangsungan tuturan, (7) menyatakan alasan, (8) hubungan timbal balik, dan (9) penggunaan nada bicara dan senyuman.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa sebelumnya pernah dilakukan oleh Halyati Kurnia (2013), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sriwijaya Kampus Palembang yang berjudul "Kesantunan Berbahasa Pada *Legenda Tepian Musi Jilid II* karya Yudhie Syarofie". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa delapan pokok teori, yaitu (1) memberikan nasehat dengan pepatah, (2) ketidaklangsungan tuturan, (3) memuji lawan bicara, (4) penggunaan kata sapaan, (5) pilihan jawaban, (6) penggunaan kata penanda kesantunan, (7) penggunaan kata maaf dan terima kasih, dan (8) penggunaan nada bicara dan senyuman, semuanya digunakan pada *Legenda Tepian Musi Jilid II* untuk membuat ujarannya menjadi santun.

Penelitian mengenai kesantunan berbahasa juga pernah dilakukan oleh Titik Nurochaini (2014), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kampus Palembang dengan judul skripsi "Kesantunan Berbahasa Pada Novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy." Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat tujuh strategi kesantunan yang digunakan penutur saat bertutur dengan mitra tuturnya, yaitu (1) memuji lawan bicara, (2) penggunaan kata sapaan, (3) pilihan jawaban, (4) penggunaan kata penanda kesantunan, (5) penggunaan kata maaf dan terima kasih, (6) menyatakan alasan, dan (7) hubungan timbal balik.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas kesantunan berbahasa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya hanya mengadaptasi tujuh dan delapan teori kesantunan menurut ahli. Masih banyak teori kesantunan berbahasa yang bisa diadaptasi untuk diteliti.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk meneliti kesantunan berbahasa dengan objek yangberbeda menggunakan teori yang lebih banyak dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan judul "Kesantunan Berbahasa pada Novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye". Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya rujukan mengenai kesantunan berbahasa dan juga pelestarian budaya kesantunan, terutama kesantunan dalam masyarakat.

1.2 Masalah

- 1) Apa sajakah wujud kesantunan berbahasa pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye yang akan menjadi acuan penelitian.
- 2) Bagaimana kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye".

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui wujud kesantunan berbahasa pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye yang meliputi, (1) memuji lawan bicara, (2) penggunaan kata sapaan, (3) pilihan jawaban, (4) penggunaan kata penanda kesantunan, (5) penggunaan kata maaf dan terima kasih, (6) ketidaklangsungan tuturan (7) menyatakan alasan, (8) hubungan timbal balik, (9) penggunaan nada bicara dan senyuman.
- 2) Untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

- 1) Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian atau memperkaya teori bahasa dan sastra Indonesia, terutama kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik, memberikan masukan kepada mahasiswa dan pengajar, khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam mengkaji dan menelaah kesantunan berbahasa pada karya sastra, dan sebagai bahan untuk memahami identitas budaya, khususnya kesantunan dalam berbahasa.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi mengenai kesantunan berbahasa pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye dan dapat digunakan sebagai contoh bahan pengajaran kesantunan di Sekolah Menegah Atas atau sederajat, serta pengajaran pragmatik, khususnya kesantunan berbahasa di perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. Kesantunan Berbahasa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, abdul. 2010. Sosiolinguistik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbut. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ernalida. 2010. Kesantunan Berbahasa Sebagai Cerminan Identitas Budaya Melayu dalam Cerita Rakyat Sumatera Selatan *Legenda Tepian Musi*". Makalah di sampaikan dalam Seminar Antar bangsa Pengajian Melayu dalam Pembinaan Tamadun Nusantara pada tanggal 27-29 Oktober 2011 di Universitas Brunei Darussalam.
- Http://sorayaagustina.blogspot.com/2011/04/tere-liye.html. Diakses 29 Januari 2015.
- Kurnia, Halyati. 2013. Kesantunan berbahasa pada Legenda Tepian Musi Jilid II Karya Yudhie Syarofie. *Skripsi*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liye, Tere. 2013. *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalena. 2011. Strategi Kesantunan Berbahasa Lisan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktarina, Santi. 2006. *Pemerolehan Kemampuan Pragmatik Anak TK Pembina dan TK Tadika Puri Palembang*. Tesis tidak diterbitkan. Palembang: Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya.

- Rahardi, Kunjana. 2005. Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. Sosio pragmatik. Yogyakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. M. 2000. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: DutaWacana University Press.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1985. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.
- Titik Nurochaini. 2014. *Kesantunan Berbahasa Pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy* (skripsi). Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Tim Penyusun. 2013. Silabus Mata Pelajaran: *Bahasa Indonesia Kelas X, XI, XII Semester Ganjil/Genap*. Bogor. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. Dasar-Dasar Pragmatik. Yogyakarta: Andi.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliani, Erma. 2009. Analisis Nilai-Nilai Religius dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyier (skripsi). Palembang: Universitas Sriwijaya.